

**PENGEMBANGAN KAWASAN HUTAN MANGROVE DEMANG GEDI
PADA ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU SEBAGAI DAYA
TARIK WISATA DI PURWOREJO JAWA TENGAH**



ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata**

Disusun Oleh :

Nama : Wahyu Linda Astuti

NIM : 173587

Jurusan : Pariwisata

Jenjang : Strata-Satu

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO (STIPRAM)

YOGYAKARTA

2021

ARTIKEL ILMIAH

PENGEMBANGAN KAWASAN HUTAN MANGROVE DEMANG GEDI PADA ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI PURWOREJO JAWA TENGAN

ABSTRAK

Wahyu Linda A , 173587, S1 Tourism

Mangrove Gedangan Purwodadi village tourism is a mangrove forest that stretches on the left and right of the sand river bank. The condition of the forest is good and well preserved, the mangrove trees are very dense. That condition of the mangrove which led the idea of local residents to be managed as a tourist location. the service facilities is not only tourists but they also provide educational knowledge and information related to mangrove plants. The purpose of this research is to determine the development of the Demang Gedi mangrove forest, which is a leading tourist attraction in Purworejo, with the implementation of the new habitual adaptations. The research method used in this research is a qualitative method, by observation, interviews, and documents. And the data processing methods are reduction, data display, conclusion, and triangulation. Data analysis using a SWOT analysis which is carried out by examining internal and external factors. From the research results, it is known that Mangrove Forest has very interesting potential to be developed and preserved both from its natural tourism and education.

Keywords: Mangrove Forest, Tourist, Purworejo.

Wahyu Linda A, 173587, S1 Pariwisata

Wisata Desa Mangrove Gedangan Purwodadi adalah hutan mangrove yang membentang di kiri dan kanan tepian kali pasir. Kondisi hutannya baik dan terjaga, pohon - pohon mangrove yang sangat lebat, kondisi hutan mangrove yang terawat baik itulah yang kemudian memunculkan ide warga setempat untuk dikelola sebagai lokasi wisata. Fasilitas pelayanannya tidak hanya wisatawan saja tetapi juga memberikan edukasi pengetahuan informasi terkait tanaman mangrove. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan hutan mangrove Demang Gedi yang merupakan wisata unggulan di Purworejo ini dengan penerepan adaptasi kebiasaan baru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan obesrvasi, wawancara, dan dokumen. Dan metode pengolahan data nya yaitu Reduksi data, penyajian data, *Conclusion*, Triangulasi. Analisis data menggunakan analisis SWOT yang dilakukan dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Hutan Mangrove memiliki potensi yang sangat menarik untuk dikembangkan dan dilestarikan baik dari wisata alamnya dan edukasinya.

Kata Kunci : Hutan Mangrove,
Wisatawan, Purworejo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi pariwisata dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang dan tidak memiliki batasan-batasan yang pasti. Para ahli pariwisata banyak yang mengungkapkan definisi pariwisata dari berbagai sudut pandang, namun dari berbagai definisi tersebut memiliki makna yang sama. Berdasarkan beberapa definisi pariwisata yang diungkapkan para ahli dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan dengan meninggalkan tempat tinggalnya ke daerah tujuan wisata untuk sementara waktu dan bukan untuk menetap. Kegiatan perjalanannya bertujuan untuk menikmati layanan dan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di luar tempat tinggalnya.

Banyak daerah di Indonesia yang memiliki kawasan strategis pariwisata yang bisa menjadi salah satu alternatif destinasi pariwisata. Pariwisata ini dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani manusia dengan melakukan rekreasi di setiap destinasi pariwisata. Dorongan para wisatawan melakukan kegiatan wisata karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain. Pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan

masyarakat lokal daerah tujuan wisata khususnya. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lain, karena pariwisata bisa dikatakan sebagai gabungan fenomena dan hubungan timbal balik akibat adanya interaksi dengan wisatawan, supplier bisnis, pemerintah tujuan wisata serta masyarakat daerah tujuan wisata.

Bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Pariwisata merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi Indonesia. Wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara menentukan perolehan devisa yang diterima. Sektor ini selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik wisata dan juga membuka lapangan kerja untuk masyarakat.

Namun, semenjak adanya wabah COVID-19 yang melanda dunia melumpuhkan berbagai sektor termasuk sektor pariwisata yang mengalami keterpurukan. Tidak ada pelaku wisata mengakibatkan

industri pariwisata tidak bisa beroperasi dengan baik. Tempat - tempat wisata harus ditutup sementara. Jangankan memberikan lapangan kerja, saat pandemi seperti saat ini industri pariwisata terpaksa harus merumahkan sebagian karyawannya. Virus yang pertama kali muncul di Wuhan, China ini telah menyebar di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia bahkan, kini Indonesia menjadi Negara dengan kasus infeksi virus corona tertinggi di Asia Tenggara, melampaui Singapura.

Untuk memutus mata rantai penularan maka aktifitas yang bersifat ada kerumunan, interaksi penduduk yang umumnya disebabkan aktivitas bekerja harus terpaksa ditutup sementara. Peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 telah menyatakan, PSBB dilakukan salah satunya dengan meliburkan tempat kerja. Namun, dunia kerja tidak mungkin selamanya dilakukan pembatasan, roda perekonomian harus tetap berjalan. Untuk itu pasca pemberlakuan PSBB dengan kondisi pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, perlu dilakukan upaya mitigasi dan kesiapan tempat kerja seoptimal mungkin sehingga dapat beradaptasi melalui perubahan pola hidup pada situasi COVID-19 atau era adaptasi kebiasaan baru.

Purworejo adalah sebuah kabupaten yang termasuk dalam Provinsi Jawa Tengah dan berbatasan langsung dengan ,Kabupaten

Wonosobo. Kabupaten Purworejo mungkin masih belum begitu populer bila dibandingkan dengan kota atau kabupaten lainnya di Jawa Tengah seperti Semarang, Solo dan lain sebagainya namun, Kabupaten Purworejo memiliki banyak destinasi wisata yang tak boleh dilewatkan saat berkunjung, terlebih kondisi alam di Purworejo yang masih sangat asri dan alami yang menawarkan keindahan sangat mengagumkan sehingga membuat wisatawan yang datang dijamin puas menikmati setiap keindahan yang tersaji. Sektor pariwisata Kabupaten Purworejo ditopang oleh ketersediaan alam dan potensi lainnya, akan tetapi hingga saat ini belum terkelola secara maksimal. Minimnya pengembangan pariwisata khususnya terkait dengan sarana prasarana/ infrastruktur yang ada, mengakibatkan pariwisata di Kabupaten Purworejo kalah bersaing dengan daerah-daerah yang berbatasan langsung seperti Kabupaten Kebumen, Magelang, Wonosobo maupun DIY. Hal ini berimbas pada arus kunjungan wisatawan yang mengalami ketidakstabilan serta realisasi pendapatan dibidang pariwisata yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Seperti halnya daerah lainnya yang terdampak wabah COVID-19 Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah juga melaksanakan kebijakan Normal Baru (*New Normal*) yang telah di tetapkan pemerintah demi perekonomian bisa berjalan kembali juga untuk membangkitkan dan juga mengembangkan industri pariwisata yang sempat terpuruk.

Dalam Proposal Jurnal Ilmiah penulis memilih “Pengembangan Kawasan Hutan Mangrove Demang Gedi pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Sebagai Daya Tarik Wisata Di Purworejo Jawa Tengah”. Sebagai judul proposal, hal ini dikarenakan penulis melihat bahwa Kawasan Hutan Mangrove Demang Gedi memiliki potensi yang tidak kalah menarik dibandingkan daya tarik wisata lainnya dan juga penulis ingin mempelajari pengembangan serta strategi yang efektif guna mengoptimalkan potensi wisata yang ada, dengan menggunakan penerapan adaptasi kebiasaan baru, khususnya di Hutan Mangrove Demang Gedi Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai pokok penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi pengelola Hutan Mangrove Demang Gedi untuk menarik wisatawan di masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana penerapan adaptasi kebiasaan baru di Hutan Mangrove Demang Gedi sebagai upaya pengembangan wisata di Purworejo Jawa Tengah di masa pandemic Covid-19 ini?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam mewujudkan Hutan Mangrove Demang Gedi Sebagai destinasi wisata di

Kabupaten Purworejo sesuai kebijakan adaptasi kebiasaan baru?

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian mengenai Pengembangan Kawasan Hutan Mangrove Demang Gedi pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Purworejo, diperlukan batasan masalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah di buat sehingga mempermudah penulis dalam menentukan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Pengembangan Kawasan Hutan Mangrove Demang Gedi pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dalam penelitian

- a. Memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan program strata satu / S-1 jurusan Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
- b. Untuk menjelaskan, mendiskripsikan dan menguraikan upaya Pengembangan Kawasan Hutan Mangrove Demang Gedi pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru agar menjadi daya tarik wisata unggulan di Purworejo.

- c. Untuk mengetahui cara pengembangan yang dilakukan pengelola Kawasan Hutan Mangrove Demang Gedi di masa COVID-19 ini.
- d. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam proses pengembangan Kawasan Hutan Mangrove Demang Gedi sesuai kebijakan adaptasi kebiasaan baru.
- e. Untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menguraikan faktor – faktor pendukung dan penghambat Kawasan Hutan Mangrove Demang Gedi pada masa Covid-19 ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pariwisata. Mengetahui strategi pengelolaan wisata dengan basis wisata alam di masa Covid-19.

2. Bagi STiPRAM

Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah pustaka ilmiah pariwisata terutama bagi mahasiswa. Untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, profesional dan mampu bekerja dalam mengelola pariwisata Indonesia.

3. Bagi Pembaca

Menambah wawasan pembaca dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata yang bertanggungjawab. Mengetahui potensi –

potensi pengembangan daya tarik wisata alam pada masa Covid-19 di daerah asal pembaca.

4. Masyarakat, Pemerintah, Pengelola

Memperluas promosi Wisata Kawasan Hutan Mangrove Demang Gedi sebagai wisata alam yang nyaman di Kabupaten Purworejo. Menjadikan Kawasan Hutan Mangrove Demang Gedi sebagai rujukan wisata pertama di Kabupaten Purworejo. Membantu masyarakat dengan memberikan peluang usaha.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Wisata Hutan Mangrove Demang Gedi, biasa warga setempat sering menyebut sebagai Demang Gedi, kependekan dari Desa Mangrove Gedangan Purwodadi. Lokasi inti wisata Demang Gedi adalah hutan mangrove yang membentang di kiri dan kanan tepian kali pasir. Kondisi hutannya baik dan terjaga, pohon - pohon mangrove yang sangat lebat. Kondisi hutan mangrove yang terawat baik itulah yang kemudian memunculkan ide warga setempat untuk dikelola sebagai lokasi wisata. Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian, pengumpulan data serta analisis SWOT, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata Hutan Mangrove Demang Gedi memiliki potensi yang cukup mumpuni dan mampu bersaing dengan obyek wisata yang lebih dulu terkenal di Purworejo, bahkan Hutan Mangrove Demang Gedi bisa menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Purworejo. Wisata ini juga sudah berada dalam pengelolaan yang baik oleh sumber daya manusia yang ada.

Masyarakat sekitar wisata Demang Gedi sangat ikut berperan dalam pengembangan dan menjaga kelestarian Mangrove Demang Gedi, serta pendanaan untuk kawasan wisata Mangrove Demang Gedi yang berasal dari uang pribadi masyarakat yang mau ikut berperan dalam pembangunan wisata ini, selain itu peran pemerintah dalam pengembangan, kemajuan serta pelestarian pada kawasan wisata Mangrove Demang Gedi yang selalu mendampingi, memberi arahan, dan juga penyuluhan kepada pengelola dan masyarakat untuk pengembangan wisata Hutan Mangrove ini. Namun, untuk petugas keamanan belum ada secara tersendiri serta masih kurangnya *guide* pada kawasan wisata Mangrove Demang Gedi. Kebersihan wisata juga terlihat sangat buruk mengingat ditutupnya sementara kawasan wisata pada masa covid-19 ini.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan diatas mengenai pengembangan pada Mangrove Demang Gedi, maka berikut beberapa saran yang akan diberikan penulis yang diharapkan saran ini dapat membantu para pengelola untuk mengelola dan mengembangkan Mangrove Demang Gedi di Purworejo. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Adanya perbaikan akses untuk menuju ke kawasan mangrove seperti pelebaran jalan agar wisatawan lebih nyaman dan lebih mudah menempuh perjalanan menuju mangrove, agar pada saat bus pariwisata lewat tidak mengakibatkan kemacetan terutama di jalan masuk Desa Gedangan menuju kawasan wisata dan juga dengan pelebaran jalan tersebut diharapkan meminimalkan kecelakaan yang mungkin terjadi akibat sempitnya jalan.
2. Adanya penambahan atraksi wisata seperti diadakannya event-event bulanan / tahunan seperti pementasan tarian khas Purworejo yaitu tarian dolalak untuk menambah kunjungan wisatawan.
3. Adanya pembangunan tempat sholat khusus, masjid / mushola di wisata Hutan Mangrove Demang Gedi agar wisatawan tidak perlu jauh-jauh ke masjid / mushola desa untuk menjalankan ibadah.
4. Peningkatan mengenai pelayanan kepada wisatawan sesuai SOP (Standar Operasional Perusahaan).
5. Menyediakan dan menambah *tourguide* yang berkualifikasi.
6. Menambahkan teknologi dalam pengelolaan Mangrove Demang Gedi agar lebih mempermudah pengelola seperti adanya CCTV untuk keamanan lalu menggunakan drone untuk pengambilan video promosi wisata.
7. Dilakukan evaluasi dan pengumpulan ide serta inovasi pengembangan Mangrove Demang Gedi dari pihak pengelola baik dari Dinas dengan melibatkan masyarakat setempat serta adanya kerja sama dengan para

pembuat film untuk menggunakan mangrove ini untuk tempat pengambilan video agar lebih terkenal dan populer di kalangan masyarakat.

8. Menyediakan protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan di beberapa sudut, *hand sanitizer*, masker dan juga menerapkan jaga jarak mengingat di masa pandemi covid-19 ini harus selalu mematuhi protokol kesehatan agar ketika berwisata tetap nyaman dan terhindar dari virus berbahaya.
9. Perlu diadakan pembersihan kawasan wisata karna dengan ditutupnya sementara tempat wisata ini mengakibatkan tumbuh-tumbuhan yang berada di wisata ini banyak yang menjulang tinggi dan agak menutupi sebagian fasilitas-fasilitas yang ada dan membuat kesan tidak terawat. Terlihat juga banyak dedaunan kering yang bertebaran, sebaiknya dibersihkan lalu dibakar dengan rutin agar tempat wisata tetap terlihat terawat.
10. Perlu ditambah keamanan di tracking wisata yang baru ada pegangan di satu sisi, dengan adanya penambahan pegangan di tracking ini akan memberikan keamanan lebih untuk wisatawan khususnya anak-anak dan juga lanjut usia. Selain itu perlu bekerja sama dengan pihak asuransi agar wisatawan lebih merasa aman ketika berwisata dan membuat mereka berkeinginan kembali lagi untuk menikmati wisata hutan mangrove ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, H., & Mahmudah, S. A. (2016). Strategi Pengembangan Desa Wisata Seni & Kerajinan Kasongan, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 10(3).
- Gamal, S. (1997). Dasar-dasar pariwisata. *Edisi pertama. Cetakan pertama. Penerbit Andi. Yogyakarta.*
- Marpaung, H. (2002). Pengetahuan kepariwisataan.
- Musanef (Drs.). (1995). *Manajemen usaha pariwisata di Indonesia.*
- Nugraha, B. S., & Putri, L. P. (2016). Analisis Dampak Lingkungan Dalam Kebijakan Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Penetapan Potensi Wisata Kabupaten Purworejo Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 10(2).
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata: Kajian sosiologis terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak pariwisata.* Andi.
- Richardson, J. I., & Fluker, M. (2004). *Understanding and managing tourism.* Pearson Education Australia.
- Syaifulloh, M., & Setiawan, W. (2016). Pengembangan Kampung Coklat Sebagai Agrowisata Di Blitar Jawa Timur. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 10(2).
- Syamsu, M. N. (2016). Pengembangan Desa Wisata Nganggring Kabupaten Sleman Yogyakarta Pasca Erupsi Gunung Merapi. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 10(3).
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung.*
- Sugiyono, P. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung.
- Undang – Undang No.10Tahun2009, Tentang Pariwisata
- Wardiyanta, M., & Hum, M. (2006). Metode penelitian pariwisata. *Yogyakarta, Penerbit Andi, 52.*
- Ahmad. (2018). Peran BUM Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa. Dalam <https://blog.bumdes.id/2018/02/peran-bum-desa-dalam-meningkatkan->

[kesejahteraan-desa/](#) (diakses : Kamis 21 Januari 2021, 22:28)

Imam, A. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19, 6 Proyek Wisata di Purworejo Batal Dibangun. Dalam <http://purworejoneews.com/wisata/dampak-pandemi-covid-19-6-proyek-wisata-di-purworejo-batal-dibangun/> (diakses Kamis 21 Januari 2021, 22:28)

Muhammadiyah. (2017). Kenalkan Mangrove, SMP Muhammadiyah Jono Studi Wisata Demang Gedi. Dalam <https://pwmjateng.com/kenalkan-mangrove-smp-muhammadiyah-jono-studi-wisata-demang-gedi/> (diakses : Rabu 27 Januari 2021, 13 : 30)

Nareza, Meva. (2020). Pedoman Menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru di Tengah Pandemi COVID-19. Dalam <https://www.alodokter.com/pedoman-menerapkan-adaptasi-kebiasaan-baru-di-tengah-pandemi-covid-19> (diakses : Jum'at 7 Agustus 2020, 14:00)